

ANALISIS FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR DI DESA SUNGAI SIPAI, KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR

(Studi kasus: Peternakan Ayam Ras Petelur Bapak Isya Anshori)

Financial Analysis of Chicken Layer Business in Sungai Sipai Village, Martapura Subdistrict, Banjar District (Case Study: Mr. Isya Anshori's Chicken Layer Business)

Adzim Hadi Wibowo^{*}, Mira Yulianti, Hamdani

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

^{*}Corresponding author: Azimwibowo97@gmail.com

Abstrak. Pertumbuhan penduduk berdampak pada meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk peternakan. Di Kabupaten Banjar terdapat tiga usaha ternak ayam ras petelur, salah satunya peternakan milik Bapak Isya Anshori. Usaha ternak milik Bapak Isya Anshori berada di Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan peternak dari usaha ternak ayam ras petelur Bapak Isya Anshori. Menganalisa usaha ternak ayam ras petelur Bapak Isya Anshori kembali modal. Mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh peternak ayam ras petelur di peternakan Bapak Isya Anshori. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2019 sampai dengan Desember 2019. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Isya Anshori dalam periode awal usaha ternak meliputi biaya tetap sebesar Rp 8.919.750, biaya variabel sebesar Rp 83.623.250, biaya total sebesar Rp 92.543.000, penerimaan yang didapat sebesar Rp 175.990.000 dan besarnya keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 83.447.000. Pengembalian modal yang didapat oleh Bapak Isya Anshori untuk usaha ternak ayam ras petelur membutuhkan waktu 20 bulan 17 hari dengan permasalahan yang dihadapi berupa ketidak mampuan memenuhi kebutuhan pasar dan perubahan iklim yang sangat signifikan juga berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ayam ras tersebut sehingga ayam mudah terkena penyakit.

Kata kunci: biaya, penerimaan, keuntungan, pengembalian modal

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin tahun semakin meningkat berdampak pada meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk peternakan baik berupa daging, telur maupun susu. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan kesadaran masyarakat tentang pemenuhan gizi maupun protein juga berdampak pada peningkatan konsumsi pada produksi ternak.

Peternakan merupakan salah satu subsektor dalam bidang pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan akan protein hewani. Kebutuhan masyarakat akan hasil ternak seperti daging, susu dan telur

semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan zat-zat makanan protein bagi kebutuhan manusia dan disukai oleh konsumen dari segala kalangan. Selain itu, telur ayam juga dapat diolah menjadi beberapa jenis makanan dan menjadi salah satu pilihan untuk menjadi bahan penunjang olahan makanan lezat lainnya. Dengan meningkatnya kemampuan manusia untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan merupakan salah satu sektor usaha yang menjanjikan dari sisi pendapatan, salah satu hasil ternak yang dikonsumsi oleh hampir

semua kalangan salah satunya adalah telur ayam.

Segala kegiatan usaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha Untuk mengetahui besarnya biaya, keuntungan, pendapatan dan kelayakan dari usaha maka diperlukan analisis finansial suatu usaha.

Analisis finansial merupakan analisis kelayakan yang dapat di lihat dari sudut pandang petani sebagai pemilik usaha. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis finansial adalah *cash-flow* yaitu perbandingan antara hasil penerimaan dengan jumlah biaya-biaya dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan (Soetriono, 2006).

Bukan hanya analisis finansial, pelaku usahatani seharusnya juga mengetahui kapan usaha yang dilakukan kembali modal menggunakan metode analisis *payback period*. *Payback period* adalah periode waktu yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha (*initial cash investment*) (Wijayanto, 2012: 247).

Telur ayam diminati oleh masyarakat secara umum. Tidak hanya rasanya yang lezat, telur ayam juga menjadi salah satu sumber protein hewani yang terjangkau. Telur ayam menjadi salah satu bahan pangan yang memiliki nilai permintaan yang yang cenderung meningkat. Melihat adanya peningkatan konsumsi terhadap telur ayam, maka akan ada peluang usaha bagi masyarakat yang ingin berusaha ternak ayam petelur.

Ayam petelur merupakan ayam betina dewasa yang dibudidaya secara khusus agar diambil telurnya. Hal ini juga dijelaskan bahwa ayam ras petelur merupakan strain unggul yang memiliki produktifitas yang tinggi, baik jumlah maupun bobot telurnya sehingga jika diusahakan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat (Prihatman, 2000).

Di Kabupaten Banjar hanya terdapat dua peternakan ayam ras petelur yang terdaftar di dinas Peternakan dan Kesehatan dan UPT Hewan Kabupaten banjar pada tahun 2018. Dengan produksi telur ayam sebagai berikut.

Tabel 1. Data produksi telur di Kabupaten Banjar

Komoditas	Tahun (kg)	
	2017	2018
Ayam Buras	1.586.662	1.665.995
Ayam Petelur	1.406.205	1.792.631
Itik	2.424.308	2.572.331

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan dan UPT Hewan Kab, Banjar 2018

Menurut data diatas produksi telur ayam petelur di Kabupaten Banjar pada tahun 2018 hanya sebanyak 1.792.631 kg, peroduksi telur ayam di Kabupaten Banjar sangat berbeda jauh dari produksi yang diperoleh Kalimantan Selatan yaitu sekitar 81.087 Ton pada tahun 2018. Hal ini dapat terjadi karena di Kabupaten Banjar hanya terdapat tiga peternak ayam ras petelur. Salah satunya peternakan milik Bapak Isya Anshori, di mana usaha ternak tersebut baru dimulai pada bulan Febuari 2018 dan dikelola oleh pemilik usaha. Dengan jumlah pengusaha ternak hanya tiga di Kabupaten Banjar menyebabkan jumlah produksi telur ayam jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah produksi telur ayam di Kalimantan Selatan.

Peternakan ayam petelur milik Bapak Isya Anshori berada di Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dengan jumlah populasi ternak ayam ras petelur sebanyak 1000 ekor ayam. Berdasarkan diskripsi pada latar belakang usaha ternak tersebut diperlukan kajian analisis finansial usaha ternak ayam milik Bapak Isya Anshori agar dapat mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan yang perhitungannya meliputi biaya tetap dan biaya variabel, pendapatan, keuntungan dan selang waktu pengembalian modal terhadap investasi yang telah dikeluarkan oleh Bapak Isya Anshori untuk memulai usaha ternak ayam ras petelur.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan peternak dari usaha ternak ayam ras petelur di peternakan ayam ras petelur di peternakan ayam ras petelur Bapak Isya Anshori; (2) Menganalisa usaha ternak ayam ras petelur Bapak Isya Anshori kembali modal; (3) Mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh peternak ayam ras petelur di peternakan Bapak Isya Anshori.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha ternak ayam petelur milih Bapak Isya Ansori di Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Sedangkan rencana waktu yang diperlukan untuk penelitian ini akan dimulai dari bulan Juli 2019 sampai Desember 2019, dimulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian studi kasus pada usaha ternak ayam petelur, maka data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dengan bantuan pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Sementara itu data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini, harus dilihat secara terpisah antara biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan pada usaha ternak Ayam petelur. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

dengan:

TC biaya total usaha ternak yang dikeluarkan/*total cost* (Rp)

TFC biaya tetap total ternak yang dikeluarkan/*total fixed cost* (Rp)

TVC biaya variabel ternak yang dikeluarkan/*total variabel cost* (Rp)

Biaya tetap yang terkait dalam penelitian ini terdiri dari biaya tenaga kerja tetap, pajak bumi dan bangunan, dan biaya pembelian peralatan. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya bibit ayam, pakan ternak, vaksin, sekam, listrik, dan biaya rak telur.

Biaya tetap yang terkait dalam penelitian ini terdiri dari biaya tenaga kerja tetap, dan biaya pembelian peralatan. Sedangkan biaya

variabel terdiri dari biaya pakan ternak, biaya obat, biaya vitamin dan biaya lainnya.

Untuk input-input yang berbentuk barang modal yang tidak habis pakai dalam seklai proses produksi, maka perlu dihitung besarnya penyusutan. Besarnya penyusutan untuk setiap proses produksi ini hanya merupakan taksiran, karena tidak mungkin menetapkan secara tepat. Dalam penelitian ini untuk menentukan besarnya penyusutan maka digunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*), di nyatakan dengan rumus:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (2)$$

dengan :

D besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/th).

Na nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)

Ns nilai sisa dari barang modal tetap yang ditaksir sama dengan harganya pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp)

Up umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan (tahun)

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus:

$$TR = Y \times Py \quad (3)$$

dengan:

TR penerimaan total usaha ternak ayam petelur (Rp)

Y jumlah produksi telur ayam (kg)

Py harga jual telur ayam/kg (Rp)

Untuk menjawab pertanyaan kedua mengetahui kapan usaha ternak ayam ras petelur menggunakan rumus *payback period*. Periode Pengembalian modal dapat dihitung dengan cara membagikan nilai investasi (*cost of invesment*) dengan aliran kas bersih yang masuk (*annual net cash flow*). Untuk menghitung *payback period* dengan asumsi kas masuk pertahunnya sama maka, digunakan rumus:

$$Payback Period = \frac{Nilai Investasi}{Kas Masuk Bersih} \quad (4)$$

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak dilakukan dengan cara analisa diskriptif.

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha memaparkan baik objek ataupun subjek yang di teliti, dengan tujuan menjelaskan secara rinci dan sistematis fakta dan karakteristik objek secara tepat yaitu melalui kuisioner dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha

Penelitian dilakukan di peternakan milik Bapak Isya Anshori. Usaha Ternak tersebut di kelola oleh Bapak Isya Anshori dan keluarga ditambah oleh satu tenaga kerja dari luar keluarga. Pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh Bapak Isya Anshori adalah Sarjana 1.

Bapak Isya Anshori merupakan pengusaha ternak sekaligus sebagai pemilik modal. Usaha ternak ayam ras petelur merupakan pekerjaan utama dan salah satu sumber penghasilan, selain beternak ayam ras petelur Bapak Isya Anshori juga memiliki usaha jual beli barang bekas.

Usaha ternak ayam ras petelur milik Bapak Isya Anshori berada di Jalan Damai RT 6 RW 3 Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Usaha ternak milik Bapak Isya Anshori ini dimulai pada bulan Febuari tahun 2018. Sebelum memulai usaha ternak ayam ras petelur pemilik usaha membudidayakan burung puyuh namun karena adanya kendala beliau beralih untuk beternak ayam ras petelur.

Luas kandang yang dimiliki oleh Bapak Isya Anshori untuk memulai usaha ternak ayam ras petelur sebesar 10m x 20m. Dengan luas kandang sebesar 10m x 20m kandang milik Bapak Isya Anshori dapat menampung ayam ras petelur sebanyak 1000 ekor. Kandang yang digunakan oleh Bapak Isya Anshori untuk memulai usaha ternak yang dimiliki menggunakan kandang ayam ras petelur yang berjenis kandang batrai.

Kegiatan usaha ternak ayam ras petelur antara lain: persiapan kandang, pemilihan bibit, pemberian pakan, perawatan kesehatan dan kebersihan, panen. Panen ternak ayam petelur dilakukan pada saat memasuki usia 18 minggu dan ayam ras petelur akan mulai bertelur secara rutin setiap hari. Pada penelitian yang dilakukan di usaha ternak milik Bapak Isya Anshori,

pemanenan telur dilakukan dua kali sehari bersamaan dengan pemberian pakan ayam ras petelur. pemanenan dan pemberian pakan yang dilakukan pada usaha ternak milik Bapak Isya Anshori dilakukan pada pukul 07.30-09.00 WITA dan pada pukul 15.30-17.00 WITA. Pemanenan dilakukan hingga usia ayam memasuki masa afkir. Periode masa afkir yang dilakukan oleh usaha ternak milik Bapak Isya Anshori pada usia 21 bulan.

Analisis Biaya

Didalam usaha bisnis selalu membutuhkan biaya, termasuk usaha ternak milik Bapak Isya Anshori. Untuk mempermudah menghitung biaya yang dikeluarkan dibagi menjadi tiga bagian yaitu biaya tetap, biaya variabel dan total biaya.

Biaya Tetap. Biaya tetap ialah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha namun besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak mempengaruhi besarkecilnya hasil produksi yang diperoleh oleh pemilik usaha. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan peralatan-peralatan yang digunakan dalam usaha tersebut, biaya-biaya tersebut tetap harus dikeluarkan oleh pemilik usaha walaupun produksi terhenti.

Tabel 2. Biaya tetap usaha ternak ayam ras dalam satu periode (21 Bulan)

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Penyusutan Kandang utama	3.150.000
2	Penyusutan Kandang batrai	3.950.000
3	Penyusutan Peralatan	1.819.750
Total Biaya Tetap		8.919.750

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui besarnya biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh Bapak Isya Anshori untuk memulai usaha ternak dalam satu kali periode usaha ternak sebesar Rp 8.919.750 besarnya biaya tetap berasal dari biaya penyusutan kandang utama, penyusutan kandang batrai dan penyusutan dari dari setiap peralatan-peralatan penunjang usaha ternak.

Biaya Variabel. Biaya variabel ialah biaya yang dibayarkan oleh pemilik usaha ternak yang jumlah biayanya yang dikeluarkan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap besar kecilnya produksi yang diperoleh oleh pemilik usaha ternak. Sehingga jika semakin besar biaya

variabel yang dikeluarkan maka hasil produksi yang akan didapat akan besar pula, dan biaya variabel yang dikeluarkan kecil maka akan kecil pula hasil produksi yang akan di dapat.

Tabel. 3. Biaya variabel usaha ternak ayam ras petelur dalam satu periode (21 bulan)

Jenis	Keperluan	Jumlah (Rp)
Ayam Doc	1.000 ekor	13.000.000
Pakan	7.607 Kg	29.223.250
Vaksin/Obat	30 kali	3.000.000
Sekam	5.130 sak	25.650.000
Listrik	Rp 100.000/bln	2.100.000
Rak Telur	15.300 unit	4.650.000
Gaji TKLK	4 bulan	6.000.000
Total		83.623.250

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Jumlah biaya variabel yang dibayarkan oleh pemilik usaha memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil produksi yang didapat oleh pemilik, berdasarkan Tabel.3 besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh Bapak Isya Anshori sebesar Rp 83.623.250.

Biaya Total. Biaya total ialah semua biaya yang harus dibayarkan oleh pemilik usaha atau perusahaan untuk membeli seluruh barang ataupun jasa yang akan dipergunakan untuk proses produksi agar dapat menghasilkan sebuah produk atau output yang diinginkan. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Isya Anshori dalam budidaya usaha ternak ayam ras petelur sebagai berikut:

Tabel. 4. Total biaya usaha ternak ayam ras petelur dalam satu periode (21 bulan)

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	8.919.750
Biaya Variabel	83.623.250
Total Biaya (Biaya Tetap + Biaya Variabel)	92.543.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Biaya total yang dikeluarkan oleh Bapak Isya Anshori untuk memulai usaha ternak pada periode pertama (21 bulan) berdasarkan Tabel 4. sebesar Rp 92.543.000. besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Isya Anshori berasal dari biaya tetap sebesar Rp 8.919.750 ditambah dengan biaya variabel sebesar Rp 83.623.250

Penerimaan Usaha Ternak Ayam Petelur. Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari adanya kegiatan ekonomi yang dilakukan

oleh pemilik usaha. Penerimaan dalam usaha ternak ayam petelur milik Bapak Isya Anshori sebagai berikut:

Tabel 5. Penerimaan usaha ternak ayam petelur dalam satu periode (21 bulan)

Uraian	Jumlah (Rp)
Telur Ayam	68.215.000
Ayam Afkir	41.100.000
Kotoran	66.675.000
Total Penerimaan	175.990.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Penerimaan yang didapat oleh Bapak Isya Anshori dari usaha ternak yang didapat budidaya ayam ras petelur dalam periode pertama usaha ternak sebesar Rp175.990.000 besarnya penerimaan yang didapat oleh Bapak Isya Anshori berasal dari penjualan telur ayam sebesar Rp68.215.000, penjualan ayam afkir Rp41.100.000 dan penjualan kotoran sebesar Rp66.675.000.

Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur. Keuntungan merupakan pendapatan bersih setelah dikurang oleh seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha. Keuntungan yang dimiliki oleh Bapak Isya Anshori dalam usaha ternak ayam ras petelur sebagai berikut:

Tabel 6. Keuntungan usaha ternak ayam ras petelur dalam satu periode (21 bulan)

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	175.990.000
Total Biaya	92.543.000
Total Keuntungan (Total Penerimaan – Total Biaya)	83.447.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada penelitian yang dilakukan pada usaha ternak milik Bapak Isya Anshori keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha sebesar Rp83.447.000. Keuntungan yang didapat i berasal dari total penerimaan usaha ayam ras petelur sebesar Rp175.990.000 dikurang dengan total biaya pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh Bapak Isya Anshori dalam usaha ternak selama satu periode atau selama 21 bulan sebesar Rp92.543.000.

Pengembalian Modal Usaha Ternak Ayam Petelur

Pengembalian modal ialah posisi dimana penerimaan dapat menutupi seluruh investasi yang telah dikeluarkan dalam kurun waktu

tertentu, dalam menghitung pengembalian modal usaha milik Bapak Isya Anshori menggunakan metode *payback period*. Untuk mengetahui *payback period* atau pengembalian modal ialah ketika penerimaan yang didapat dapat menutupi besarnya biaya investasi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha.

Biaya investasi yang dikeluarkan oleh Bapak Isya Anshori dalam memulai usaha ternak pada periode pertama sebesar Rp 58.137.000 dengan rincian biaya berupa biaya pengadaan kandang utama sebesar Rp32.000.000, kandang batrai sebesar Rp8.000.000, peralatan sebesar Rp5.137.000 dan biaya pembelian bibit ayam DOC sebanyak 1000 ekor sebesar Rp13.000.000.

Tabel 7. *Payback period* peternakan ayam petelur dalam satu periode (21 bulan)

Bulan	Biaya		Total Biaya Kumulatif	Penerimaan Bersih	Penerimaan bersih kumulatif
	Biaya Tetap	Biaya Operasional			
1	58.137.000	8.919.750 13.000.000 1.847.500	23.767.250	-23.767.250	-23.767.250
2	-	2.104.500	25.871.750	-2.104.500	-25.871.750
3	-	2.143.000	28.014.750	-2.143.000	-28.014.750
4	-	2.003.000	30.017.750	1.834.900	-26.179.850
5	-	2.934.500	32.952.250	1.630.500	-24.549.350
6	-	3.032.000	35.984.250	2.320.100	-22.229.250
7	-	3.049.500	39.033.750	10.995.100	-11.234.150
8	-	3.042.500	42.076.250	1.391.500	-9.842.650
9	-	3.028.500	45.104.750	1.100.200	-8.742.450
10	-	3.014.500	48.119.250	10.313.600	1.571.150
11	-	3.000.500	51.119.750	1.241.500	2.812.650
12	-	2.986.500	54.106.250	1.365.100	4.177.750
13	-	2.972.500	57.078.750	10.295.500	14.473.250
14	-	2.958.500	60.037.250	997.500	15.470.750
15	-	2.948.000	62.985.250	720.000	16.190.750
16	-	2.941.000	65.926.250	9.624.800	25.815.550
17	-	2.916.500	68.842.750	678.300	26.493.850
18	-	4.399.000	73.241.750	-1.241.000	25.252.850
19	-	6.456.750	79.698.500	5.571.250	30.824.100
20	-	6.433.750	86.132.250	-3.527.750	27.296.350
21	-	6.410.750	92.543.000	56.150.250	83.446.600

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada penelitian yang dilakukan pada Peternakan Bapak Isya Anshori biaya investasi yang dikeluarkan berupa pengadaan kandang utama, kandang batrai, peralatan penunjang dan pengadaan bibit ayam d.o.c. Hal ini dikarenakan pengadaan komponen-komponen tersebut dilakukan pada awal usaha. perlu diketahui bahwa investasi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha di awal kegiatan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari.

Pengembalian modal yang didapat oleh Bapak Isya Anshori jika dilihat secara rinci maka pengembalian modal yang diperoleh berada pada bulan ke 20 lewat beberapa hari, hal ini diasumsikan dengan perhitungan penerimaan

total pada bulan ke 21 di bagi 30 hari maka di peroleh penerimaan sebesar Rp 1.871.674 per hari pada bulan ke 21. Kemudian jumlah investasi dikurang dengan penerimaan kumulatif pada bulan ke 20 menjadi sebesar Rp 30.840.650, kemudian dibagi dengan jumlah penerimaan perhari pada bulan ke 21 sehingga mendapatkan angka sebesar 17, angka tersebut merupakan jumlah kelebihan hari. Sehingga untuk mencari besarnya pengembalian modal yang lebih terperinci menjadi, pendapatan kumulatif pada bulan ke 20 sebesar Rp 27.296.350 ditambah dengan pendapatan perhari pada bulan ke 21 dikalikan dengan kelebihan hari sebesar 17 menjadi Rp 31.818.475. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan kumulatif pada bulan ke 20 lewat 17 hari sebesar Rp. 59.114.825 sudah dapat mengembalikan modal investasi yang dikeluarkan oleh Bapak Isya Anshori

Permasalahan Dalam Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Permasalahan yang dihadapi Bapak Isya Anshori selama melakukan usaha ternak ayam petelur ayam ras ialah ketidakmampuan pemilik usaha ternak untuk memenuhi kebutuhan pasar karena terbatasnya produksi ayam ras petelur yang diakibatkan oleh terbatasnya skala usaha milik Bapak Isya Anshori.

Perubahan iklim yang signifikan juga berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ayam ras tersebut sehingga ayam mudah terkena penyakit karena jika kondisi hujan kondisi ayam ras petelur akan rentan terhadap penyakit seperti pilek dan kolera, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan jumlah produksi ayam ras petelur bahkan kematian untuk mengatasi hal tersebut pemilik usaha melakukan vaksinasi secara berkala. selain itu jika kondisi cuaca panas kondisi ayam akan kepanasan dan dapat menyebabkan ayam lemas karena kepanasan, untuk mengatasi ini pemilik usaha membuat lubang ventilasi sehingga dapat menekan suhu panas di dalam kandang. Namun hal tersebut mengakibatkan bau kotoran didalam kandang akan keluar terbawa oleh angin, untuk mengatasi bau kandang, pemilik usaha melakukan penaburan sekam untuk menekan bau kandang yang sangat menyengat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur yang dilakukan di peternakan milik Bapak Isya Anshori maka, dapat disimpulkan: (1) Total biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak sebesar Rp92.534.00 berasal dari biaya tetap sebesar Rp8.919.750 dan biaya variabel sebesar Rp83.623.250; (2) Penerimaan yang didapat dari usaha ternak ayam ras petelur yang dilakukan oleh Bapak Isya Anshori sebesar Rp175.990.000; (3) Keuntungan bersih yang didapat dalam usaha ternak ayam petelur milik Bapak Isya Anshori sebesar setelah dikurang dengan seluruh biaya produksi sebesar Rp83.447.000; (4) Pengembalian modal usaha ternak ayam ras petelur milik Bapak Isya Anshori membutuhkan waktu selama 20 bulan lewat 17 hari untuk mengembalikan besarnya investasi yang telah dikeluarkan sebesar Rp58.173.000; (5) Dalam usaha ternak yang digeluti oleh Bapak Isya Anshori ialah jumlah produksi yang tidak dapat memenuhi besarnya pasar, perubahan iklim yang signifikan.

Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disarankan sebagai berikut: (1) Besarnya produksi yang diperoleh tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen maka diharapkan pemiulik usaha dapat memperluas skala usahanya; (2) Dilihat dari lokasi usaha, usaha tenak ayam ras milik Bapak Isya Anshori memungkinkan untuk dikembangkan skala usaha; (3) Dilihat dari bangunan kandang batrai, diharapkan dapat mengganti kandang dengan bangunan yang lebih kokoh sehingga dapat digunakan lebih lama; (4) Mendaftarkan izin usaha ternak ke Dinas terkait agar usaha ternak ayam petelur mendapatkan kemudahan baik dalam hal pembinaan pengembangan usaha ternak ayam petelur ataupun bantuan-bantuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan & UPT Rumah Potong Hewan. 2018. *Laporan Tahunan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan & UPT Rumah Potong Hewan Kabupaten Banjar Tahun 2018*. Kab. Banjar

Prihatman K. 2000. *Budidaya Ayam Petelur (Gallus sp.)*. Kantor Deputi Menristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Jakarta

Soetriono. 2006. *Daya Saing dalam Tinjauan Analisis*. Bayu Media, Malang

Wijayanto, D. 2012. *Pengantar Manajemen*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta